

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Jamban

Jamban merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk digunakan sebagai tempat buang air besar. Berbagai jenis jamban yang digunakan di rumah tangga, sekolah, rumah tangga dan lembaga-lembaga. Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang:

1. Mencegah kontaminasi ke badan air.
2. Mencegah kontak antara manusia dari tinja.
3. Membuat jamban tersebut tidak dapat dihindari serangga, serta binatang lainnya.
4. Mencegah bau yang tidak sedap.
5. Konstruksi duduknya dibuat dengan baik, aman dan mudah dibersihkan

B. Kondisi Jamban

Kondisi jamban yang bebas vektor akan mengurangi atau menghilangkan kontaminasi tinja akibat serangga atau vektor penularan penyakit. Kondisi jamban yang tidak baik (tidak bebas vektor) dapat mengundang serangga atau vektor lain hinggap dan bersarang. Serangga atau vektor penular penyakit dapat berpindah dari jamban ke tempat lain seperti rumah tangga atau tempat penyimpanan makanan sehingga mengkontaminasi makanan yang akan dikonsumsi yang akhirnya dapat menularkan kuman penyakit.

Penyakit yang timbul akibat kondisi jamban adalah dengan bertambahnya penduduk yang tidak seimbang dengan area pemukiman, masalah pembuangan kotoran manusia meningkat sehingga masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok yang sedini mungkin diatasi, karena kotoran manusia (faeces) adalah penyebaran penyakit

yang multi kompleks dengan beberapa penyakit yang dapat disebabkan oleh tinja manusia antara lain: tipus, disentri, diare, kolera, kecacingan (cacing gelang, cacing kremi, cacing tambang, cacing pita) dan sebagainya. Pembuangan kotoran (faeces dan urine) yang tidak menurut aturan memudahkan terjadinya penyebaran water borne diseases (Notoatmodjo, 2003, h.160).

C. Penyakit Diare

Diare adalah penyakit yang membuat penderitanya menjadi sering buang air besar dengan kondisi tinja yang encer atau berair. Diare umumnya terjadi akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Penyakit diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi BAB lebih dan biasanya (umumnya tiga kali atau lebih dalam sehari) (Depkes RI, 2011, h. 63).

D. Penyebab Diare

Secara klinis penyebab diare dapat dikelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infestasi parasit), malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab – sebab lainnya. Penyebab yang sering ditemukan di lapangan atau pun secara klinis adalah diare yang disebabkan infeksi dan keracunan (Depkes, 2011, h.2).

E. Jenis- Jenis Diare

Jenis diare ada dua, yaitu diare akut, diare persisten atau diare kronik. Diare akut adalah diare yang berlangsung kurang dari 14 hari, sementara diare persisten atau diare kronis adalah diare yang berlangsung lebih dari 14 hari (Depkes, 2011, h.20)

f. Cara Pencegahan Diare

Diare bukan saja berdampak kepada diri pengidap, tapi juga bisa menyebar, terutama kepada anggota keluarga. Oleh sebab itu, diare harus dicegah sedini mungkin. Berikut adalah cara mencegah diare akibat kontaminasi:

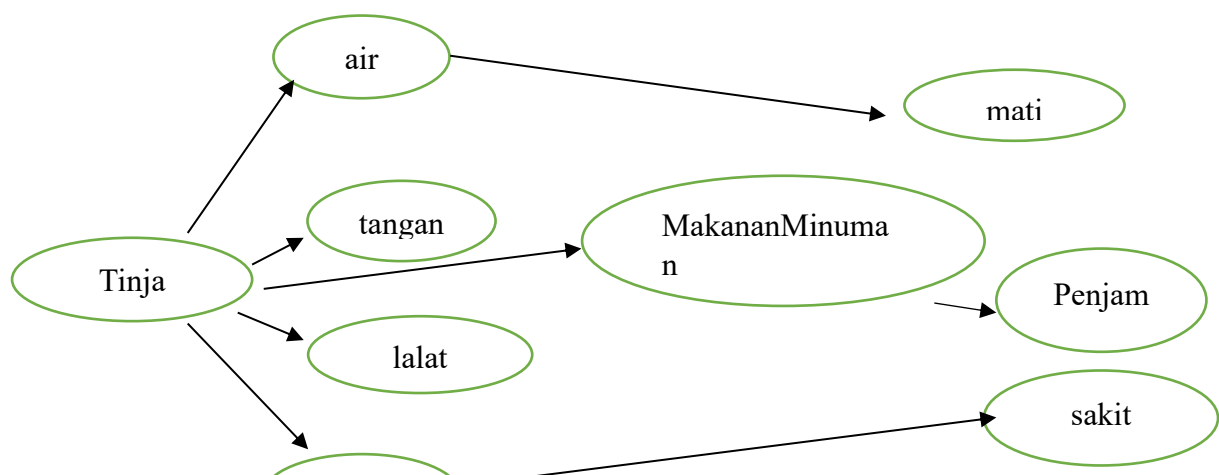
1. Memisahkan makanan yang mentah dari yang mantah
2. Cuci tangan sebelum makana
3. Menjauhi makanan yang diragukan kebersihannya dan tidak minum keran.
4. Utamakan makan- makanan dari bahan makanan yang segar
5. Jagalah kebersihan kuku kamu terutama jika memiliki kuku yang panjang.
6. Buang air besar di jamban

A. Pengertian dan Manfaat Jamban

Jamban merupakan sanitasi dasar penting yang harus dimiliki setiap masyarakat atau sebuah tempat atau bangunan yang terdapat didalam atau diluar rumah untuk membuang kotoran manusia sekaligus tempat penguraian tinjahan (Ircham,2005, h69).

Manfaat jamban adalah untuk mencegah terjadinya penularan penyakit dan kotoran manusia. Dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi. Karena kotoran manusia (faeces) adalah sumber penyebaran penyakit yang multikompleks.

Penyebaran penyakit yang bersumber pada faeces diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar I.1

Jalur pemindahan kuman penyakit dari tinja ke penjamu yang baru.
Sumber: (Notoadmodjo, 2003, h. 159)

Dari skema tersebut tampak jelas bahwa peranan tinja dalam penyebaran penyakit sangat besar. Di atas dapat langsung mengkontaminasi makanan, minuman, sayuran dan sebagainya juga air, tanah, serangga (lalat, kecoa, dan sebagainya), dan bagian-bagian tubuh kita dapat terkontaminasi oleh tinja tersebut. Benda-benda yang telah terkontaminasi oleh tinja dari seseorang yang sudah menderita suatu penyakit tertentu ini, sudah barang tentu akan merupakan penyakit bagi orang lain. Kurangnya perhatian terhadap pengelolaan tinja disertai dengan cepatnya pertumbuhan penduduk, jelas akan mempercepat penyebaran penyakit-penyakit yang ditularkan melalui tinja. Beberapa penyakit yang dapat disebarkan oleh tinja manusia antara lain : tipus, disentri, kolera, diare, bermacam-macam cacing (gelang, kremi, tambang, pita), schistosomiasis dan sebagainya. (Notoadmodjo, 2003, h. 159).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 tentang STBM, jamban sehat efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Jamban sehat harus dibangun, dimiliki dan digunakan oleh keluarga dengan penempatan (didalam rumah atau diluar rumah) yang mudah dijangkau oleh penghuni rumah. Standar dan persyaratan kesehatan bangunan jamban terdiri dari:

a. Bangunan atas jamban (dinding atau atap)

Bangunan atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai atas jamban harus berfungsi untuk melindungi pemakai dari gangguan cuaca dan gangguan lainnya.

b. Bangunan tengah jamban Terdapat 2 (dua) bagian tengah jamban, yaitu:

1. Lubang tempat pembuangan kotoran (tinja dan urine) yang saniter dilengkapi oleh konstruksi leher angsa. Pada konstruksi sederhana (semi saniter), lubang dapat dibuat tanpa konstruksi leher angsa, tetapi harus diberi tutup.
 2. Lantai jamban terbuat dari bahan kedap air, tidak licin dan mempunyai saluran untuk pembuangan air bekas ke Sistem Pembuangan Air Limbah (SPAL).
- c. Bangunan bawah bangunan penampungan, pengolah dan pengurai kotoran/tinja yang berfungsi mencegah terjadinya pencemaran atau kontaminasi dari tinja melalui vektor pembawa penyakit, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat 2 (dua) macam bentuk bangunan bawah jamban, yaitu:

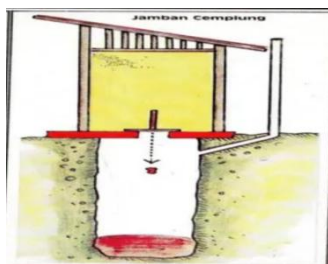
1. Tangki Septik adalah suatu bak kedap air yang berfungsi sebagai penampungan limbah kotoran manusia (tinja dan urine). Bagian padat dari kotoran manusia akan tertinggal dalam tangki septik, sedangkan bagian cairnya akan keluar dari tangki septik dan diresepkan melalui bidang/sumur resapan. Jika tidak memungkinkan dibuat resapan maka dibuat suatu filter untuk mengelola cairan tersebut.
2. Cubluk, merupakan lubang galian yang akan menampung limbah padat dan cair dari jamban yang masuk setiap harinya dan akan meresapkan cairan limbah air tanah, sedangkan bagian padat dari limbah tersebut akan diuraikan secara biologis. Bentuk cubluk dapat dibuat bundar atau segi empat, dindingnya harus aman dari longsor, jika diperlukan dinding cubluk diperkuat dengan pasangan bata, bata kali, buis beton, anyaman bambu, penguat kayu, dan sebagainya.

B. Jenis Jamban Keluarga

Jamban yang didirikan mempunyai beberapa pilihan. Pilihan yang terbaik adalah jamban yang tidak menimbulkan bau dan memiliki kebutuhan air yang tercukupi. Jenis-jenis jamban dibedakan berdasarkan konstruksi dan cara menggunakannya yaitu (Chayatin, 2009, h.16) :

1. Jamban Cemplung

Bentuk jamban ini adalah yang paling sederhana. Jamban cemplung ini hanya terdiri atas sebuah bagian yang di atasnya diberi lantai dan tempat jongkok. Lantai jamban ini dapat dibuat dari bambu atau kayu, tetapi dapat juga terbuat dari batu bata atau beton. Jamban semacam ini masih menimbulkan gangguan karena baunya.

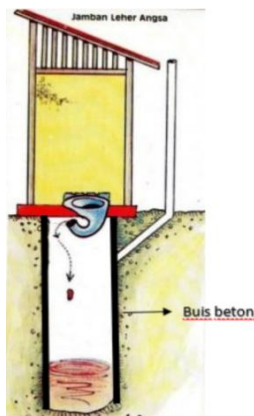


Gambar I.2.

Jamban cemplung

2. Jamban Leher Angsa

Tempat jongkok dan leher angsa atau pemasangan salan dan bowl tidak berada langsung diatas galian penampungan kotoran tetapi dibangun terpisah dan dihubungkan oleh suatu saluran yang miring kedalam lubang galian penampungan kotoran

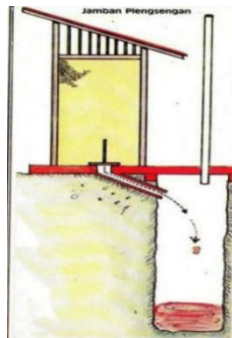


Gambar I.3

Jamban Leher Angsa

3. Jamban Plengsengan

Jamban semacam ini memiliki lubang tempat jongkok yang dihubungkan oleh suatu saluran miring ke tempat pembuangan kotoran. Jadi tempat jongkok dari jamban ini tidak dibuat persis diatas penampungan, tetap agak jauh. Jamban semacam ini sedikit lebih baik dan menguntungkan daripada jamban cemplung karena baunya agak berkurang dan keamanan bagi pemakai lebih terjamin.



Gambar I.4

Jamban Plengsengan

C. Syarat-Syarat Jamban Sehat

Menurut Depkes RI (2004), jamban keluarga sehat adalah jamban yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Tidak mencemari sumber air minum, letak lubang penampung berjarak 10 -15meter dari sumber air minum.
2. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus.
3. Cukup luas dan lantai/miring ke arah lubang jongkok sehingga tidak mencemari tanah di sekitarnya.

4. Mudah dibersihkan dan aman penggunaannya.
5. Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan berwarna.
6. Cukup penerangan.
7. Lantai kedap air.
8. Ventilasi cukup baik.
9. Tersedia air dan alat pembersih.

Untuk mencegah sekurang-kurangnya mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan, maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik, maksudnya pembuangan kotoran harus di suatu tempat tertentu atau jamban yang sehat. Suatu jamban disebut sehat untuk daerah pedesaan apabila memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

1. Tidak mengotori permukaan tanah di sekelilingi jamban tersebut.
2. Tidak mengotori air permukaan disekitarnya.
3. Tidak mengotori air tanah di sekitarnya.
4. Tidak dapat terjangkau oleh serangga terutama lalat, kecoa dan binatangbinatang lainny9a.
5. Tidak menimbulkan bau.
6. Mudah digunakan dan dipelihara (maintanance)
7. Sederhana desainnya dan Murah.
8. Dapat diterima oleh pemakainya.

Agar persyaratan-persyaratan ini dapat dipenuhi, maka perlu diperhatikan antara lain hal-hal sebagai berikut:

1. Sebaiknya jamban tersebut tertutup, artinya bangunan jamban terlindungi dari panas dan hujan, serangga dan binatang-binatang lain,terlindungi dari pandangan orang (pravacy) dan sebagainya.

2. Bangunan jamban sebaiknya mempunyai lantai yang kuat, tempat terpijak yang kuat dan sebagainya.
3. Bangunan jamban sedapat mungkin ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pandangan, tidak menimbulkan bau dan sebagainya.
4. Sedapat mungkin disediakan alat pembersih seperti air atau kertas pembersih (Notoadmodjo, 2003,h. 160).

Syarat pembuangan kotoran yang memenuhi aturan kesehatan menurut Ehlera dan Steel adalah:

1. Tidak boleh mengotori tanah permukaan.
2. Tidak boleh mengotori air permukaan.
3. Tidak boleh mengotori air dalam tanah.
4. Kotoran tidak boleh terbuka sehingga dapat dipakai tempat lalat bertelur atau berkembang biak vektor penyakit lainnya.
5. Kakus harus terlindungi dari penglihatan orang lain.
6. Pembuangannya mudah dan murah.

Bangunan kakus yang memenuhi syarat kesehatan terdiri dari:

1. Rumah kakus agar pemakai terlindungi.
2. Lantai kakus sebaiknya ditembok agar mudah dibersihkan.
3. Slab (tempat kaki memijak waktu si pemakai jongkok).
4. Closet (lubang tempat feses masuk).
5. Pit (sumur penampungan feses cubluk).
6. Bidang resapan.

Kondisi jamban keluarga yang memenuhi syarat seperti berikut:

1. Tidak mencemari air minum ,untuk itu letak lubang penampungan kotoran ke sumur lebih dari 10 meter ,

Jarak lubang kotoran lebih rendah dari sumur

2. Tidak mencemari tanah permukaan buang kotoran tidak di sembarangan tempat, lumpur septik tank di buang ke pengolahan kotoran.
3. Bebas dari serangga lubang jamban cemplung harus di tutup. Rumah jamban harus terang atau ada ventilasi
4. Tidak menimbulkan bau dan nyaman di gunakan

Menggunakan jamban leher angsa harus lantai kedap air